

PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS MATERI RANTAI MAKANAN DI KELAS V SD NEGERI OETONA

Zamirah Atalia Atafani¹
Hartoyo Yudhawardhana²
Maxsel Koro³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP-Undana

²Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP-Undana

E-mail : ataliazamirah@gmail.com

Abstract: *This research aims to improve science learning outcomes on food chain material through the use of the surrounding environment as a learning medium in class V of Oetona State Elementary School. The method used is Classroom Action Research through two cycles, each cycle consisting of 4 stages, such as planning, implementation, observation, and reflection. The data analysis technique in this research uses quantitative and qualitative descriptive. The results of this research in cycle I, the average student score was 55.66 with a completion percentage of 40%. In cycle II the students' average score increased to 86.33 with a completion percentage of 100%. Thus, the results of the research about Using the Surrounding Environment as a Learning Media to Improve Science Learning Outcomes are said to be successful because they have increased.*

Keywords: *Utilization of the Surrounding Environment; Instructional Media; Learning Outcomes*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPAS materi rantai makanan melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran di kelas V SD Negeri Oetona. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian ini pada siklus I nilai rata-rata siswa ialah 55,66 dengan persentase ketuntasan sebanyak 40%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 86,33 dengan persentase ketuntasan sebanyak 100%. Dengan demikian maka hasil penelitian tentang pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPAS dikatakan berhasil karena mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Pemanfaatan Lingkungan Sekitar; Media Pembelajaran; Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk membentuk manusia menjadi manusia yang seutuhnya. Dalam pendidikan formal terdapat struktur kurikulum yang mana di dalamnya mengatur tentang pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Pembelajaran merupakan sebuah proses pengkoordinasian manusia untuk belajar; dimana pembelajaran sendiri sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Slameto (2016:54) faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dibagi menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dibagi menjadi tiga faktor yakni ; (1) faktor jasmaniah yang berhubungan dengan kondisi fisik tubuh, (2) faktor psikologi, (3) faktor kelelahan seseorang. Faktor eksternal dikelompokkan menjadi 3 faktor yakni : (1) faktor keluarga, (2) faktor sekolah, dan (3) faktor masyarakat.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan sebuah proses pembelajaran adalah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana penghubung antara sumber informasi dan penerima informasi. Menurut Sanaky (2016:3) media pembelajaran adalah alat yang berfungsi yang dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber secara tertstruktur agar terciptanya lingkungan belajar yang kondusif yang mana proses belajar lebih efisien dan efektif. Terdapat berbagai jenis media pembelajaran yang dalam pemanfaatannya didasari oleh aspek-aspek penting antara lain relevansi dengan materi dan juga perkembangan peserta didik. Aspek-aspek tersebut dipandang penting sebagai faktor penentu efektif dan tidaknya sebuah media pembelajaran. Menurut Rima,dkk (2016) media pembelajaran seharusnya dapat menunjang dalam proses belajar mengajar. Untuk itu media haruslah memenuhi kriteria sebagai berikut 1) tujuan pembelajaran jelas, 2) materi pelajaran disajikan sesuai dengan kompetensi, 3) kebenaran konsep, 4) alur proses pembelajaran jelas, 5) petunjuk penggunaan jelas, 6) terdapat apersepsi, 7) terdapat kesimpulan, contoh, dan latihan yang disertai dengan pembahasan.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri Oetona, guru dalam memanfaatkan media seringkali tidak didasari atas faktor-faktor pemilihan media yang tepat. Hal ini berdampak pada kurang efektifnya penggunaan media oleh guru. Dampak lainnya dari tidak efektifnya media tersebut adalah rendahnya hasil belajar siswa dimana dari 30 siswa hanya 12 siswa yang tuntas dalam pembelajaran tentang rantai makanan.

Pembelajaran tentang rantai makanan di kelas V memiliki tujuan agar siswa mampu menganalisis rantai makanan pada sebuah ekosistem yang ada di lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran guru hanya menggunakan media gambar sehingga pengalaman siswa terkait rantai makanan kurang utuh dimana capaian kompetensi yang diperoleh siswa hanya berada pada level memahami sedangkan yang diharapkan dari tujuan pembelajaran adalah kemampuan dalam menganalisis. Untuk itu, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V SD Negeri Oetona melakukan perbaikan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran menurut penelitian dari Lita, Dewi, dan Rahmawati (2018:43) menyebutkan bahwa lingkungan sekitar sebagai media

pembelajaran, akan memberikan pengetahuan yang nyata bagi siswa. Kebiasaan untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia di lingkungan sekitar dalam proses belajar mengajar merupakan wujud proses belajar mengajar. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran akan mempermudah siswa menyerap bahan materi pelajaran, lebih mengenal kondisi lingkungannya, menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya, serta akrab dengan lingkungannya. Lebih lanjut berdasarkan hasil penelitian dari Kamaluddin dan Firmansyah (2023) pemanfaatan lingkungan sekitar dalam pembelajaran terbukti dapat membantu siswa belajar lebih baik. Ini ditandai dengan fakta bahwa siswa lebih terlibat dalam proses belajar berdasarkan hasil yang mereka lihat selama tindakan kelas yang juga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Klasifikasi lingkungan sekitar sebagai media dikategorikan sebagai media nyata. Media nyata merupakan alat yang dijadikan sebagai perantara atau pengantar informasi yang digunakan oleh pengajar untuk disampaikan kepada siswa dengan menggunakan alat yang benar-benar nyata, dapat dilihat, diraba, dipegang, dan digunakan oleh siswa (Mutoharoh, 2018) . Dalam pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut : (1) pendidik mengadakan penyelidikan terlebih dahulu terhadap lingkungan sekitar dan mencatat hal-hal yang digunakan dalam pembelajaran; (2) pendidik membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan kompetensi yang akan dicapai; (3) pendidik mengorganisasikan siswa secara berkelompok atau individu sesuai dengan kebutuhan; (4) pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPAS materi rantai makanan di kelas V SD Negeri Oetona.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Oetona yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. PTK berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes hasil belajar. Observasi dipergunakan untuk mengetahui data tentang aktifitas guru dan aktifitas siswa yang dilaksanakan oleh peneliti melalui lembar observasi. Dalam penelitian ini siswa akan diberikan tes setelah selesai kegiatan pembelajaran, gunanya untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II berupa aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan juga hasil belajar peserta didik di kelas V SD Negeri Oetona. Hasil penelitian pada siklus I masih ditemukan banyak kekurangan sehingga siklus I dapat dikatakan belum berhasil. Jumlah rata-rata hasil tes belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Siklus I & II

Keterangan	Jumlah Siswa Tuntas	Nilai Rata-Rata	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas
Siklus I	12	55,66	40%	60%
Siklus II	30	86,33	100%	0%

Berdasarkan tabel diatas, pada siklus I terdapat 12 siswa tuntas dengan nilai rata-rata 55,66 dengan persentase ketuntasan 40%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 86,33 dengan persentase ketuntasan 100%.

Tabel 2. Nilai Akhir Analisis Aktivitas Guru Siklus I&II

Keterangan	Skor Perolehan	Nilai Akhir
Siklus I	32	53,33
Siklus II	55	91,66

Berdasarkan tabel diatas, pada siklus I, guru dalam aktivitas belajar mengajar di kelas masih belum bisa mengelola kelas dengan baik sehingga nilai akhir analisis aktivitas guru hanya mencapai 53,33. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai akhir aktivitas guru menjadi 91,66.

Tabel 3. Nilai Akhir Analisis Aktivitas Siswa Siklus I&II

Keterangan	Skor Perolehan	Nilai Akhir
Siklus I	23	57,5
Siklus II	38	95

Berdasarkan tabel diatas, pada siklus I, siswa dalam aktivitas belajar mengajar di kelas masih belum memperhatikan penjelasan guru dengan baik sehingga nilai akhir analisis aktivitas siswa hanya mencapai 57,5. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai akhir aktivitas siswa menjadi 95.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian siklus I menghasilkan nilai rata-rata 55,66 dengan persentase ketuntasan 40%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 86,33 dengan persentase ketuntasan

100%. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran ditemukan kekurangan-kekurangan seperti guru belum mampu menguasai kelas dengan baik dan bagaimana menyampaikan materi menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik sehingga nilai akhir pada analisis aktivitas guru menjadi 55,33. Pada siklus I ditemukan masalah siswa juga belum antusias dengan proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan tidak sepenuhnya dimengerti oleh siswa, nilai akhir analisis aktivitas siswa pada siklus I adalah 57,5. Hal ini menuntut guru agar dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, solusi yang dilakukan guru adalah mampu untuk mengelola kelas dengan baik dan memanfaatkan media pembelajaran agar lebih menarik guna untuk menarik perhatian siswa agar dapat memahami materi yang disampaikan. Dengan media pemanfaatan lingkungan sekitar dalam bentuk model 3 dimensi ini dapat membantu guru untuk menjelaskan materi rantai makanan. Siswa juga diharapkan agar lebih aktif dan fokus memperhatikan materi yang disampaikan.

Kosasih (2014) memaparkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran dapat dibedakan menjadi (1) lingkungan alam, (2) lingkungan sosial, dan (3) Lingkungan budaya. Lingkungan, sosial, dan budaya di sekitar sekolah merupakan media yang efektif untuk siswa belajar melalui pengalaman secara langsung. Dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran, proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik perhatian siswa dan tentu akan membuat semangat siswa akan menjadi lebih tinggi.

Sardiman (2014:22-24) mengungkapkan bahwa materi pembelajaran lingkungan hidup adalah pemahaman tentang gejala atau perilaku tertentu dari objek atau pengamatan ilmiah terhadap sesuatu yang ada disekitarnya sebagai materi mengajar siswa sebelum dan sesudah menerima materi dari sekolah dengan membawa pengalaman dan penemuan ke dalam apa yang mereka temui dilingkungan sekitar.

Menurut Dewi, dkk (dalam Chrislando 2019) menyatakan bahwa dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media belajar, siswa akan memiliki pengetahuan yang lebih baik. Selain itu, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media belajar akan membuat siswa terbiasa dan lebih mudah menangkap cara penyelesaian permasalahan yang dihadapi dengan mengaitkan temuan yang ada dilingkungan sekitar. Erviana (2015) berpendapat bahwa penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran mempunyai beberapa keunggulan antara lain (1) biaya ekonomis, (2) memberikan pengalaman dunia nyata bagi siswa, (3) benda-benda tersebut berasal dari lingkungan siswa, maka benda-benda tersebut akan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, (4) mata kuliah yang lebih aplikatif, (5) memberikan pengalaman tatap muka kepada siswa, (6) lebih komunikatif.

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran menurut penelitian dari Lita, Dewi. Dan Rahmawati (2018:43) menyebutkan bahwa lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran,

akan memberikan pengetahuan yang nyata bagi siswa. Kebiasaan untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia di lingkungan sekitar dalam proses belajar mengajar merupakan wujud proses belajar mengajar. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran akan mempermudah siswa menyerap bahan materi pelajaran, lebih mengenal kondisi lingkungannya, menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya, serta akrab dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPAS materi rantai makanan di kelas V SD Negeri Oetona dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yakni mencapai standar KKTP dengan rentang nilai 70-100.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi rantai makanan di V SD Negeri Oetona Kota Kupang. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II yaitu dari siklus I hasil belajar siswa mencapai 55,66% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 orang, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 86,33% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 30 orang.

DAFTAR RUJUKAN

- Chrislando, A. (2019). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan PEPATUDZU*, 15(1), 1-7.
- Erviana. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan sebagai Sarana Pratikum IPA. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 7(2), 71-77.
- Kamal, K., & Firmansyah, E. (2023). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 239-248.
- Kosasih. (2014). Pemanfaatan Lingkungan Alam, Sosial, dan Budaya sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 20(3), 123-135.
- Lita, A; Dewi, S; dan Rahmawati, E. (2018:43). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar. *Elementary School Education Journal Volume 2 Nomor 2*, 43.
- Mutoharoh, S. (2018). *Penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran Matematika pada siswa kelas II di MI Ma'arif Nu Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2017/2018*. [Skripsi, IAIN Purwokerto].
- Rima, Wati, Ega (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Sanaky, H (2016). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sardiman, A. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto, (2016:54). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.